

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue yang dikenal dengan demam berdarah yaitu penyakit yang ditimbulkan dari virus termasuk dalam famili Flaviviridae yang disebarkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*¹. Sejak kasus pertama kali ditemukan pada tahun 1968, *Ae. aegypti* dan *Ae. albopictus* adalah nyamuk yang banyak ditemukan di Indonesia dengan angka kejadian yang tinggi karena Indonesia sebuah negara tropis. Insiden mencapai puncaknya pada rentang usia 5 hingga 14 tahun pada tahun 1998, kemudian beralih ke rentang usia 15 tahun dari tahun 1999 hingga saat ini. Angka ini masih terus meningkat setiap tahunnya.^{2,3} Menurut sebuah penelitian dari Yogyakarta, diketahui bahwa keempat serotipe dengue umum ditemukan di kota-kota di Indonesia, dan lebih dari separuh dari 776 kasus demam berdarah pada anak-anak terpapar lebih dari satu serotipe dengue.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak Indonesia telah mengalami dan terpapar penularan yang cukup parah.

Indikasi prognosis diperlukan agar pasien, keluarga, dan rumah sakit dapat memperkirakan berapa lama pasien harus berada di rumah sakit berdasarkan kondisi mereka. Proyeksi ini akan membantu pasien dan keluarganya dalam menyisihkan dana yang diperlukan untuk memperoleh perawatan terbaik. Dalam upaya untuk mengidentifikasi indikator prognostik, beberapa penelitian sebelumnya menghubungkan hasil tes darah komprehensif dengan lama rawat inap pada pasien dengan penyakit demam berdarah. Salah satunya adalah penelitian dari India yang menunjukkan hubungan negatif antara rasio neutrofil-limfosit (RNL) pasien saat masuk rumah sakit dan lama rawat inap. RNL pasien menentukan seberapa cepat mereka pulih dari penyakit demam berdarah dan berapa lama mereka tinggal di rumah sakit.⁵ Disamping itu, sebuah penelitian di Singapura mengungkapkan bahwa individu dengan RNL yang tinggi secara nyata lebih banyak ditemukan pada kasus demam berdarah yang parah, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi lama rawat inap di rumah sakit.⁶

Dengan adanya temuan yang bertolak belakang dari kedua penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara RNL dan lama rawat inap pasien infeksi dengue.

1.2 Perumusan Masalah

Telah ada upaya penelitian terkait perbandingan rasio neutrofil dan limfosit dalam konteks demam berdarah, yang dilakukan oleh Clarice dkk. pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio neutrofil limfosit memiliki korelasi positif dengan tingkat keparahan demam berdarah, yang juga berdampak pada lama perawatan di rumah sakit. Namun, Rao dkk. melakukan penelitian pada tahun 2020 dan menemukan bahwa ada hubungan sebaliknya, yaitu korelasi negatif antara rasio neutrofil limfosit saat pasien masuk rumah sakit dan lama perawatan di dalamnya. Mengingat adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan lebih mendalam dalam menyelidiki korelasi antara rasio neutrofil limfosit dan durasi perawatan di rumah sakit pada pasien dengan demam berdarah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara rasio neutrofil-limfosit (RNL) pada saat masuk rumah sakit dengan durasi rawat inap pada pasien demam berdarah di RS Siloam Lippo Village?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apabila ada hubungan antara rasio neutrofil-limfosit pada saat masuk rumah sakit dengan durasi rawat inap pada pasien demam berdarah di RS Siloam Lippo Village.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui profil rasio neutrofil-limfosit pada pasien demam berdarah di RS Siloam lippo village.
- Mengetahui profil durasi rawat inap pada pasien demam berdarah di RS Siloam lippo village.

- Mengetahui hubungan rasio neutrofil-limfosit terhadap durasi rawat inap pada pasien demam berdarah di RS Siloam lippo village.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

- Mengembangkan ilmu pendidikan kedokteran terhadap demam berdarah.
- Mendukung dan memperbarui hasil penelitian terdahulu.
- Memperluas wawasan tentang hubungan rasio neutrofil-limfosit terhadap lama durasi rawat inap pada pasien demam berdarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan edukasi tentang penggunaan rasio neutrofil limfosit sebagai prediktor untuk mendiagnosis demam berdarah pada beberapa hari pertama demam.

